Profil Penggunan Obat Pada Pasien Geriatri Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Januari-Maret 2024

Arsiaty Sumule[1], Meyana Marbun[2], Emi Sugesti[3], Desi Marliani Purba[4*]
[1,2,3,4] Jurusan Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Pematangsiantar
*e-mail: desipurba203@gamail.com

ABSTRAK

Seiring bertambahnya usia atau yang disebut sebagai geriatri merupakan kesehatan lansia yang semakin memburuk, disertai dengan munculnya berbagai penyakit, gangguan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan risiko terjatuh. Menurut kesenjangan antara harapan dan keadaan lansia bahkan dapat menyebabkan depresi pada dirinya (Kiik dkk,2018), Peneletian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan obat pada pasien geriatri Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar Januari-Maret 2024. Penelitian ini merupakan penelitian survei bersifat deskriftif retrospektif cross-sectional yaitu bertujuan untuk mengetahui profil pengobatan pada pasien geriatri di Istalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Periode Januari-Maret 2024. Penelitian ini melibatkan 80 pasien dengan pasien geriatri rawat jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar periode januari-maret 2024. Memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosa, golongan obat, dan jumlah item obat. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 80 sampel pasien geriatri rawat jalan rumah sakit efarina etaham kota pematangsiantar periode januari-maret 2024 berdasarkan jenis kelamin pada perempuan sebesar (62,5%) dengan jumlah 50 pasien, sedangkan pada laki-laki sebanyak (37,5%) dengan jumlah 30 pasien, beradasarkan karakteristik usia persentase tertinggi di dapat pada usia 53-60 tahun sebesar (48%) dengan jumlah 39 pasien, usia 61-65 sebanyak (27 %) dengan jumlah 22 pasien dan usia 45-52 sebesar (24%) dengan jumlah 19 pasien, berdasarkan diagnosa diabetes melitus sebesar (51%) dengan jumlah 41 pasien, hipertensi sebesar (49%) dengan jumlah 39 pasien. berdasarkan jenis obat glimepiride 28 pasien(35%), amlodipin 26 pasien (32,5%), mecobalamin 24 pasien (30 %) dan gabapentin 26 pasien (32,5%) berdasarkan item obat > 5 jenis obat 30 pasien (37,5%), < 5 jenis obat sebanyak 50 pasien (62,5%).

Kata kunci : *Profil penggunaan obat, Geriatri, Rumah sakit.*

ABSTRACT

As people get older, or what is known as geriatrics, the health of the elderly gets worse, accompanied by the emergence of various diseases, disorders of body function, body balance and the risk of falls. According to the gap between expectations and the condition of the elderly, it can even cause depression in them (Kiik et al, 2018), this research aims to find out how medication is used in geriatric patients in the outpatient installation of Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar January-March 2024. This research is a survey research. It is descriptive, cross-sectional, retrospective, namely aims to determine the treatment profile of geriatric patients in the Outpatient Department of Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar City, January-March 2024. This study involved 80 patients with geriatric outpatients at Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar City, January-March 2024. March 2024. Has characteristics based on gender, age, diagnosis, drug class, and number of drug items. Based on the data above, it can be concluded that of the 80 samples of geriatric outpatient patients at Efarina Etaham Hospital, Pematangsiantar City for the period January-March 2024, based on gender, the number of women was (62.5%) with a total of 50 patients, while the number of men was (37.5%) with the number of 30 patients, based on age characteristics, the highest percentage was found at the age of 53-60 years at (48%) with a total of 39 patients, aged 61-65 at (27%) with a total of 22 patients and aged 45-52 at (24%) with a total of 19 patients, based on the diagnosis of diabetes mellitus was (51%) with a total of 41 patients, hypertension was (49%) with a total of 39 patients. based on drug type glimepiride 28 patients (35%), amlodipine 26 patients (32.5%), mecobalamin 24

patients (30%) and gabapentin 26 patients (32.5%) based on drug items > 5 types of drug 30 patients (37, 5%), < 5 types of drugs as many as 50 patients (62.5%).

***Keywords* :** *Drug use profile, Geriatrics, Hospital*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia termasuk dalam peringkat kelima tertinggi di dunia yaitu sebanyak 18,1 juta jiwa; pada tahun 2025, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat dua kali lipat menjadi 36 juta. Penduduk Indonesia akan mencapai usia 73,6 tahun pada tahun 2025, naik dari 67,8 tahun pada tahun 2000–2005. Diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia akan meningkat menjadi 13% pada tahun 2025 dan menjadi 25% pada tahun 2050. Hal ini dilakukan agar penduduk lanjut usia di Indonesia dapat tumbuh dibandingkan dengan jumlah penduduk saat ini pada tahun 2050. agar jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan jumlah penduduk saat ini pada tahun 2050. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia adalah perlunya langkah-langkah perencanaan. Pelayanan kesehatan lanjut usia yang menekankan gagasan baru dalam proses penuaan dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki kapasitas fungsional dan kualitas hidup (Ariyanti et al., 2024; Dwisetyo, 2024).

Seiring bertambahnya usia, kesehatan lansia semakin memburuk, disertai dengan munculnya berbagai penyakit, gangguan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan risiko terjatuh. Keinginan lansia untuk menjaga kesehatan dan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari seperti berpakaian, berolahraga, dan merawat diri akan berbenturan dengan kesehatannya yang menurun. Menurut kesenjangan antara harapan dan keadaan lansia bahkan dapat menyebabkan depresi pada dirinya (Syahputra & Affandi, 2024),

Karena lansia biasanya didefinisikan dengan menurunnya fungsi fisik, sosial, dan psikologis, maka lansia (lansia) merupakan sekelompok orang yang mempunyai karakteristik berbeda dengan kelompok umur lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa individu lanjut usia dibagi menjadi empat kelompok umur: usia paruh baya (pra-lansia), yaitu kelompok usia 45–59 tahun, lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia 60–74 tahun, lanjut usia (lansia) adalah kelompok umur di atas 75–90 tahun, dan orang yang sangat tua > 90 tahun. Populasi lansia berisiko tinggi terdiri dari lansia berusia 75 tahun ke atas (WHO, 2015). Meningkatnya populasi lansia akan mempengaruhi gaya hidup yang berbeda-beda. Dampak utama dari pertumbuhan populasi lansia ini adalah peningkatan kemandirian lansia. Kelemahan stadium empat yang meliputi batasan fungsional, komitmen, dan faktor lainnya dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan karakteristik fisik, psikologis, dan sosial lansia dengan ketergantungan tersebut. dan tantangan yang akan muncul bersamaan dengan prosedur pembukuan karena proses pembukuan menu mempengaruhi kualitas hidup penduduk lanjut usia (Dewi & Puspawati, 2022; Dwisetyo & Baco, 2022).

Farmakokinetik dan farmakodinamik obat yang diminum dapat berubah akibat perubahan fungsi fisiologis yang dialami lansia. Dibandingkan dengan kelompok pasien lain, individu geriatri juga lebih sering memiliki penyakit penyerta dan resep polifarmasi. Rata-rata pasien geriatri memanfaatkannya antara empat dan delapan pil sehari (Chang et al., 2020). Seiring bertambahnya usia, Kesehatan lansia semakin memburuk yang disertai dengan munculnya berbagai penyakit, gangguan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh, dan risiko jatuh sehingga geriatri perlu menggunakan obat lebih dari yang diperlukan secara medis. Banyaknya jumlah obat-obatan yang dikonsumsi memiliki kecenderungan untuk meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi kelompok pasien terutama pasien geriatri dan juga memiliki potensi menyebabkan terjadinya polifarmasi (Roberts et al., 2021).

Ketika lebih dari lima jenis obat digunakan atau digunakan setidaknya lima kali obat berbeda dalam sehari, hal itu dikenal dengan istilah polifarmasi. Namun, polifarmasi seringkali digunakan secara tidak tepat untuk menangani masalah kesehatan pada pasien lanjut usia, khususnya penyakit kronis yang menyebabkan peningkatan jumlah resep yang ditulis oleh pasien lanjut usia karena adanya penyakit penyerta pada individu lanjut usia, menunjukkan bahwa hal ini merupakan masalah umum dalam morbiditas dan kematian pasien (Lukitasari et al., 2021). Studi Hasballah (2022) menunjukkan bahwa terapi polifarmasi menjadi lebih umum di kalangan lansia di seluruh dunia. Sementara itu, menurut data survei rawat jalan, wanita berusia di atas 65 tahun yang disurvei melaporkan menggunakan lima obat, dan 34% melaporkan menggunakan sepuluh obat atau lebih (Schneider et al., 2021). Menurut survei di Eropa, 51% pasien lanjut usia yang menerima rawat jalan meminum setidaknya enam resep dan obat bebas per hari (Amoako et al., 2003). 64,7% dari 618 pasien dalam penelitian di Indonesia di poliklinik RS M. Djamil Padang diberi resep polifarmasi. Terapi polifarmasi digunakan untuk mengobati penyakit kronis (multipatologi) ketika banyak dokter meresepkan obat yang tidak mencukupi. Koordinasi dalam pemberian obat, pasien sering meminta resep, gejalanya tidak selalu terlihat, dan obat diberikan untuk mengurangi efek samping (Azizah et al., 2024).

Dampak nyata dari peningkatan harapan hidup ini adalah kemungkinan timbulnya masalah kesehatan pada orang lanjut usia. Prosedur karena penuaan menyebabkan fungsi organ menjadi kurang baik, hal ini dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan, seperti: lansia lebih rentan terhadap faktor risiko penyakit metabolik, seperti obesitas, dislipidemia, diabetes melitus, dan hipertensi. Seiring bertambahnya usia, penyakit metabolik menjadi lebih umum terjadi (Fandinata & Ernawati, 2020). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penggunaan Obat pada Pasien Geriatri Rawat Jalan Di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Periode Januari-Maret 2024"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei retrospektif cross-sectional. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan profil pengobatan pasien geriatri di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham, Kota Pematangsiantar, selama periode Januari hingga Maret 2024. Sebagaimana dijelaskan oleh Handoko et al. (2024), penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi yang mendalam terhadap kondisi dan fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmiyati Zuchdi & Afifah (2021) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang metodis dan realistis terkait dengan fakta, ciri, serta hubungan antar kejadian yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif retrospektif digunakan untuk meneliti data pasien lansia terkait penggunaan obat, yang diukur dan diamati dari rekam medik dan resep yang diterima selama periode pengamatan.

Populasi penelitian mencakup seluruh resep dan rekam medik pasien geriatri yang dirawat di Instalasi Rawat Jalan RS Efarina Etaham pada periode Januari hingga Maret 2024, dengan total populasi berjumlah 400 resep. Sampel dipilih menggunakan rumus Slovin dengan margin error sebesar 10%, yang menghasilkan 80 sampel resep. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan pendekatan acak sederhana untuk memastikan representativitas sampel sesuai kriteria inklusi, yaitu pasien geriatri berusia 60-74 tahun yang menerima terapi obat lengkap. Data dikumpulkan melalui pencatatan dan pengamatan retrospektif resep pasien geriatri dan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menganalisis

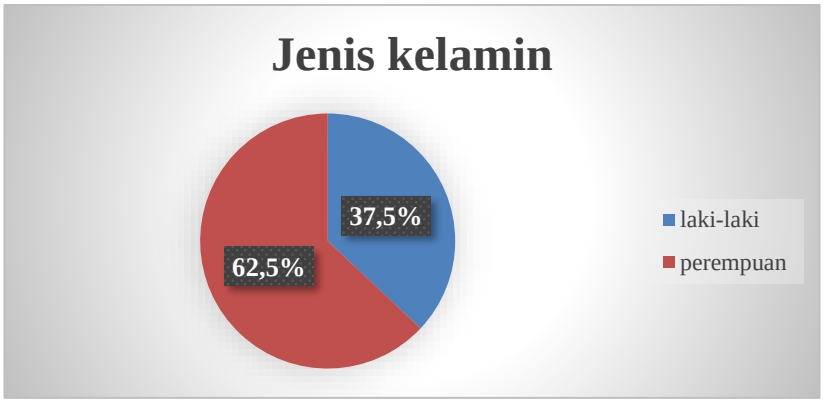
kategori usia, jenis kelamin, jumlah obat, dan karakteristik terapi yang diterima. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi persentase untuk memberikan deskripsi mendalam tentang profil pengobatan pasien geriatri di rumah sakit ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif retrospektif cross-sectional ini bertujuan untuk mempelajari profil pengobatan pada 80 pasien geriatri di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar selama Januari-Maret 2024, dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari total pasien, penelitian ini juga menganalisis karakteristik demografi, termasuk perbandingan jenis kelamin pasien geriatri untuk mendapatkan gambaran distribusi laki-laki dan perempuan, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Geriatri

Jenis kelamin	jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	37 %
Perempuan	50	63 %
Total	80	100 %



Gambar 1. Grafik Persentase Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

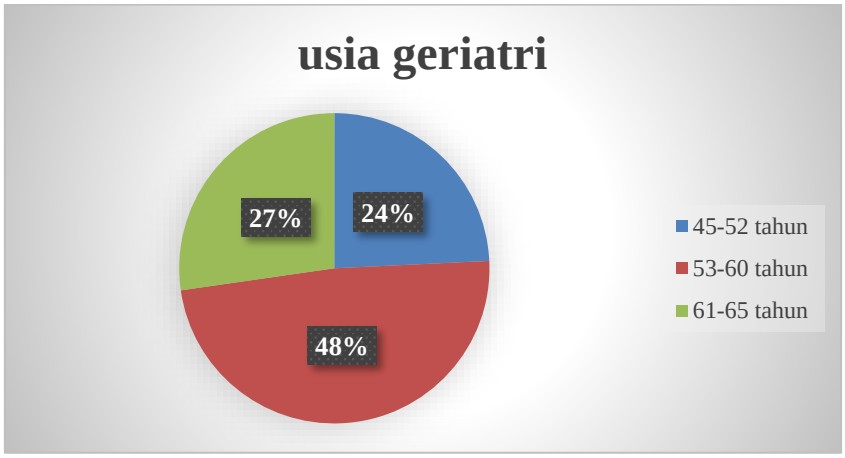
Data pada tabel 1 dan diagram gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah pasien geriatri tertinggi di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar adalah perempuan, mencapai 62,5% atau 50 pasien, sementara laki-laki hanya 37,5% atau 30 pasien. Tingginya proporsi pasien perempuan ini berhubungan dengan perubahan hormon estrogen dan progesteron pada masa menopause, yang mengakibatkan berkurangnya aktivitas menstruasi dan akhirnya berhenti. Penurunan hormon estrogen yang penting untuk fungsi tubuh ini menyebabkan risiko hipertensi yang lebih tinggi pada wanita menopause dibandingkan laki-laki (Ayu, 2021; Suryonegoro et al., 2021).

Pengelompokan usia pasien berdasarkan Departemen Kesehatan RI (DEPKES) 2009. DEPKES RI mengklasifikasi usia manusia menjadi 9 kategori, yaitu balita 0-5 tahun, kanak-kanak 5-11 tahun, remaja awal 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun, dewasa 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun, dan manula 65 tahun sampai atas. Berdasarkan usia, pasien yang mengalami penyakit diabetes melitus pada penelitian ini dari kategori dewasa awal sampai lansia awal.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Kelompok usia	Jumlah	Persentase%

45-52 tahun	19	24%
53-60 tahun	39	48%
61-65 tahun	22	27%
Total	80	100%



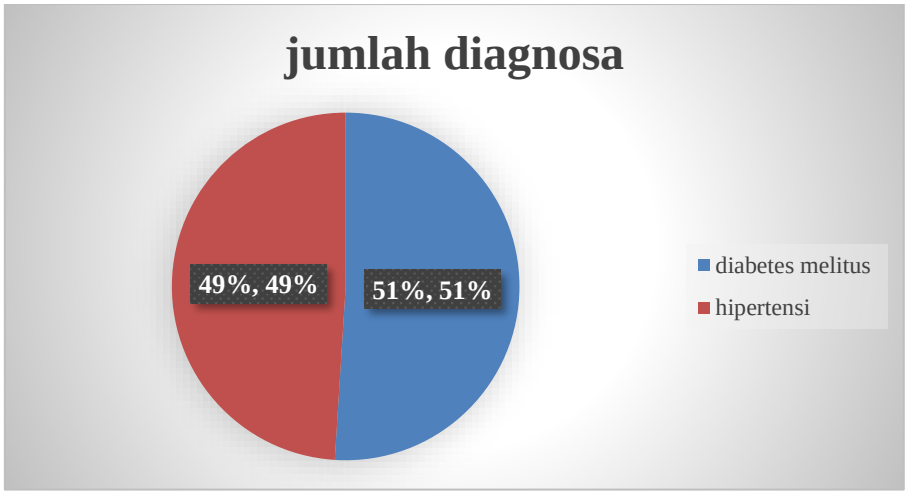
Gambar 2. Grafik Persentase Berdasarkan Usia

Tabel 2 menunjukkan bahwa pasien geriatri di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematangsiantar pada periode Januari-Maret 2024 didominasi oleh kelompok usia 53-60 tahun sebesar 48% (39 pasien), diikuti usia 61-65 tahun sebesar 27% (22 pasien), dan usia 45-52 tahun sebesar 24% (19 pasien). Proses penuaan, yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, adalah bagian dari siklus kehidupan. Menurut Permenkes No. 25 Tahun 2016-2019, individu berusia 60 tahun ke atas dikategorikan sebagai lanjut usia (de Azeredo Passos et al., 2020).

Selanjutnya akan diuraikan profil penggunaan obat pada pasien geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar selama periode Januari-Maret 2024, dengan fokus utama pada diagnosis yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis-jenis diagnosis yang mendasari pemberian obat pada pasien geriatri, mengidentifikasi kondisi kesehatan umum pada kelompok usia lanjut ini, serta bagaimana setiap diagnosis memengaruhi pemilihan obat dan terapi yang sesuai, mengingat kompleksitas kesehatan dan kerentanan yang khas pada pasien berusia lanjut.

Tabel 3. Profil Pasien Geriatri Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar Berdasarkan Diagnosa

Diagnosa	Jumlah	Persentase(%)
Diabetes melitus	41 pasien	51%
Hipertensi	39 pasien	49%
Total	80 pasien	100%



Gambar 3. Grafik Persentase Berdasarkan Jumlah Diagnosa

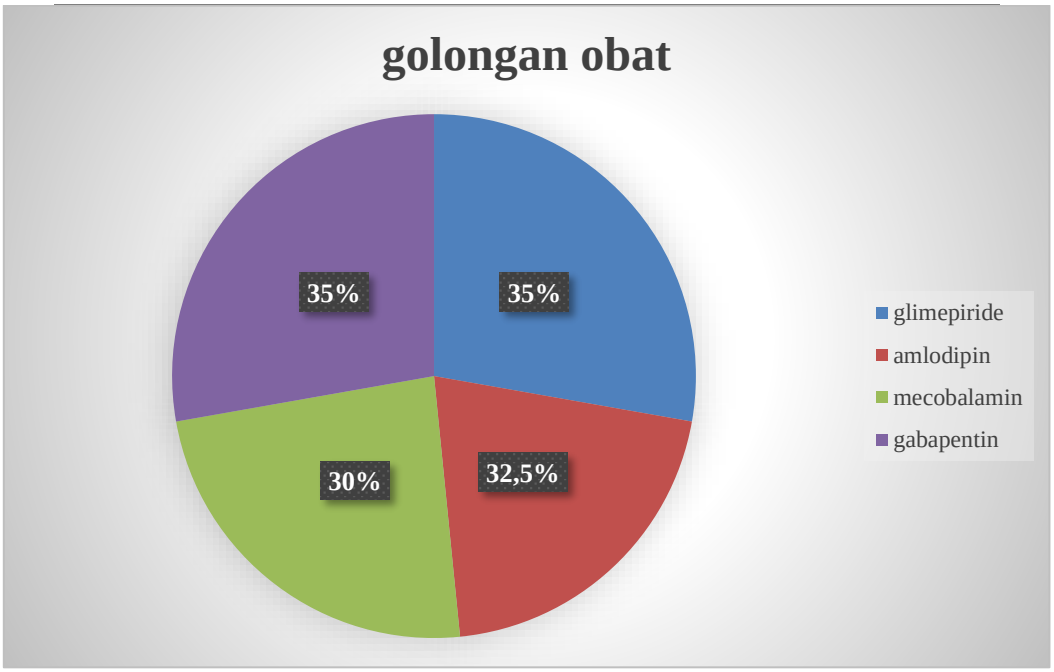
Profil pasien geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar menunjukkan bahwa dari 80 pasien yang diteliti, 51% atau 41 pasien didiagnosis dengan diabetes melitus, sementara 49% atau 39 pasien lainnya mengalami hipertensi. Persentase ini mengindikasikan bahwa diabetes melitus sedikit lebih dominan dibandingkan hipertensi di kalangan pasien geriatri rumah sakit tersebut. Data ini mencerminkan bahwa kedua penyakit kronis ini merupakan masalah kesehatan utama bagi populasi lansia di wilayah ini, kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, pola makan, dan perubahan fisiologis terkait usia yang memperbesar risiko resistensi insulin dan tekanan darah tinggi. Kombinasi diabetes melitus dan hipertensi juga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, gangguan ginjal, dan stroke, yang pada akhirnya menuntut pendekatan perawatan yang lebih komprehensif dan berfokus pada manajemen komorbiditas. Setelah ditinjau diagnose pasien, berikut merupakan rekapitulasi penggunaan obat oleh pasien geriatri.

Tabel 4. Jenis Obat Pasien Geriatri

Jenis obat	Jumlah obat	Persentase(%)
Amlodipin	26	32,5%
Candesartan	12	15%
Lisinopril	11	13,75%
Spironolactone	3	3,75%
Bisoprolol	9	11,25%
Aspilet	2	2,5%
Glimepiride	28	35%
Galvus	4	5%
Metformin	15	18,75%
Lansoprazole	21	26,25%
Omeprazole	2	2,5%
Sulcralfate	3	3,75%

Asam folat	2	2,25
Mecobalamin	24	30%
Methylprednisolon	6	7,5%
Nyistatin drop	2	2,5%
Allupurinol	6	7,5%
Sinvastatin	6	7,5%
Paracetamol	10	12,5%
Gabapentin	26	32,5%
Alprazolam	2	2,5%
Aptor tablet	2	2,5%
Nitrokaf retard	3	3,75%
Batugin syp	1	1,25%
Furosemid	4	5%
Scopma	3	3,75%
Ciprofloxacin	1	1,25
Acetylsistein	1	1,25%
Diclofenak sodium	6	7,5%
Pioglitazon	5	6,25%
Natrium bikarbonat	1	1,25%
Fenofibrate	1	1,25%
Cetirizin	1	1,25%
Domperidone	7	8,75%
ambroxol	2	2,25%
clopidogrel	1	1,25
Betahistine	2	2,25
Tramadol	3	3,75%
cavicur	1	1,25%
Ursodeoxycolic	2	2,25%
Tamsulosin	1	1,25%
Citicoline	2	2,25%
Gliquidone	1	1,25%
Clobazam	1	1,25%

Total	280	341,25%

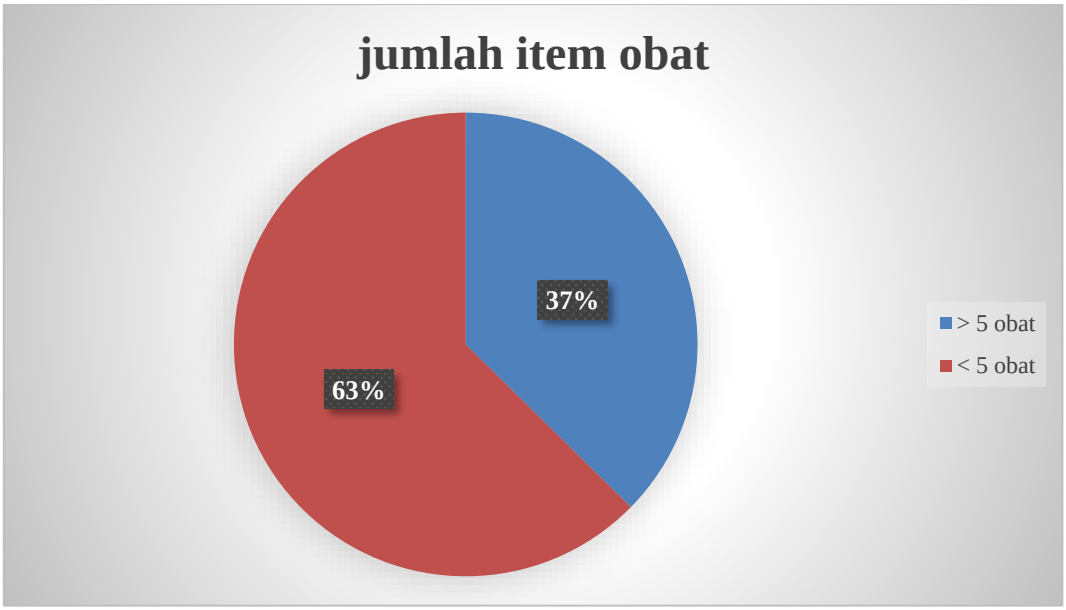


Gambar 4. Grafik Persentase Golongan Obat

Ada beberapa Jenis obat yang paling banyak digunakan oleh pasien geriatri rawat jalan rumah sakit efarina etaham kota pematangsiantar periode januari-maret 2024 adalah glimepiride yaitu sebanyak 28 pasien (35%), amlodipin 26 pasien (32,5%), mecobalamin 24 pasien (30%) dan gabapentin 26 pasien (32,5%). Polifarmasi, yaitu penggunaan lebih dari lima jenis obat atau setidaknya lima obat berbeda dalam sehari, seringkali terjadi pada pasien lanjut usia, terutama untuk menangani penyakit kronis. Praktik ini cenderung digunakan secara tidak tepat, karena banyaknya resep yang diberikan untuk mengatasi penyakit penyerta pada lansia. Berikut merupakan tampilan data frekuensi penggunaan obat pasien

Tabel 5. Profil Frekuensi Penggunaan Obat pada Pasien Geriatri Rawat Jalan Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar

Frekuensi	Jumlah	Persentase%
>5 obat(polifarmasi)	30 pasien	37,5%
<5 obat (nonpolifarmasi)	50 pasien	62,5%
Total	80 pasien	100%



Gambar 5. Grafik Persentase Jumlah Item Obat

Persentase jumlah obat pasien geriatri rawat jalan rumah sakit efarina etaham kota pematangsiantar periode januari-maret 2024 yang mendapat 5 atau lebih jenis obat yaitu sebannyak 30 pasien (37,5%) dan yang mendapat obat kurang dari 5 jenis obat sebnyak 50 pasien (62,5).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini menyimpulkan bahwa dari total 80 pasien geriatri rawat jalan di Rumah Sakit Efarina Etaham Kota Pematangsiantar pada periode Januari-Maret 2024, mayoritas pasien adalah perempuan (62,5%) dengan jumlah 50 orang, sementara pasien laki-laki sebanyak 37,5% atau 30 orang. Berdasarkan usia, kelompok terbesar berada pada rentang 53-60 tahun (48% atau 39 pasien), diikuti oleh usia 61-65 tahun (27% atau 22 pasien), dan usia 45-52 tahun (24% atau 19 pasien). Dalam hal diagnosis, diabetes melitus menjadi kondisi paling umum dengan 51% pasien (41 orang), sedangkan hipertensi dialami oleh 49% pasien (39 orang).

Penggunaan obat pada pasien geriatri ini menunjukkan bahwa obat yang paling sering diresepkan meliputi glimepiride (35%), amlodipin (32,5%), mecobalamin (30%), dan gabapentin (32,5%). Selain itu, 37,5% pasien menerima lima jenis obat atau lebih, menunjukkan adanya risiko polifarmasi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagai saran, penting untuk mengembangkan dan mengevaluasi protokol pengelolaan obat khusus pasien geriatri di masa mendatang, termasuk penyesuaian dosis, pemantauan efek samping, serta pencegahan polifarmasi untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan pada kelompok usia lanjut ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amoako, E. P., Richardson-Campbell, L., & Kennedy-Malone, L. (2003). Self-medication with over-the-counter drugs among elderly adults. In *Journal of gerontological nursing* (Vol. 29, Issue 8, pp. 10–15). SLACK Incorporated Thorofare, NJ.

Ariyanti, S., Bolon, C. M. T., Ritonga, Y. S., Nainggolan, S. H., & Lestari, R. D. (2024). *KEPERAWATAN GERONTIK: Pengetahuan Praktis bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ayu, M. S. (2021). Analisis Klasifikasi Hipertensi dan Gangguan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *6*(2), 131–136.

Azizah, L. N., Ifadah, E., Fithriyyah, Y. N., Anwar, T., Fauzia, W., Nastiti, A. D., Muhalla, H. I., Zuhroidah, I., Dwipayanti, P. I., & Sudrajat, A. (2024). *Buku Ajar Farmakologi Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Chang, T. I., Park, H., Kim, D. W., Jeon, E. K., Rhee, C. M., Kalantar-Zadeh, K., Kang, E. W., Kang, S.-W., & Han, S. H. (2020). Polypharmacy, hospitalization, and mortality risk: a nationwide cohort study. *Scientific Reports*, *10*(1), 18964.

Darmiyati Zuchdi, E. D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Vol. 314). Bumi Aksara.

de Azeredo Passos, V. M., Champs, A. P. S., Teixeira, R., Lima-Costa, M. F. F., Kirkwood, R., Veras, R., Nascimento, B. R., Nogales, A. M., Schmidt, M. I., & Duncan, B. B. (2020). The burden of disease among Brazilian older adults and the challenge for health policies: results of the Global Burden of Disease Study 2017. *Population Health Metrics*, *18*, 1–15.

Dewi, N. L. P. T., & Puspawati, N. L. P. D. (2022). *Perawatan Holistik pada Pasien Kronis*. Penerbit NEM.

Dwisetyo, B. (2024). Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia. *AMU Press*, 1–106.

Dwisetyo, B., & Baco, N. H. (2022). Pengantar Keperawatan Gerontik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*, 1–191.

Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management terapi pada penyakit degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi): mengenal, mencegah dan mengatasi penyakit degeneratif (diabates mellitus dan hipertensi)*. Penerbit Graniti.

Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasballah, K. (2022). *Farmakologi Geriatri*. Syiah Kuala University Press.

Lukitasari, M., Kusumastuty, I., Nugroho, D. A., Rohman, M. S., & Kristianingrum, N. D. (2021). *Gagal Jantung: Perawatan Mandiri dan Multidisiplin*. Universitas Brawijaya Press.

Roberts, A., Rogers, J., Mason, R., Siriwardena, A. N., Hogue, T., Whitley, G. A., & Law, G. R. (2021). Alcohol and other substance use during the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Drug and Alcohol Dependence*, *229*, 109150.

Schneider, J., Algharably, E. A. E., Budnick, A., Wenzel, A., Dräger, D., & Kreutz, R. (2021). High prevalence of multimorbidity and polypharmacy in elderly patients with chronic pain receiving home care are associated with multiple medication-related problems. *Frontiers in Pharmacology*, *12*, 686990.

Suryonegoro, S. B., Elfa, M. M., & Noor, M. S. (2021). Literature Review: Hubungan Hipertensi pada Wanita Menopause dan Usia Lanjut terhadap Kualitas Hidup. *Homeostasis*, *4*(2), 387–398.

Syahputra, M. R., & Affandi, G. R. (2024). Efek Mediator Regulasi Emosi Terhadap Kesepian dengan Subjective Well-Being Lansia Perempuan. *Psycho Idea*, *22*(1), 23–33.